

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk pembangunan pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten Lombok Timur cukup banyak seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya. Wisata alam di Kabupaten Lombok Timur cukup beragam yaitu wisata pantai, wisata pulau (Gili), di Kabupaten ini juga terdapat ekowisata, panorama pedesaan, wisata cagar alam hingga wisata air terjun yang begitu menawan. Selain wisata alam, terdapat wisata sejarah yang tersebar di wilayah kabupaten Lombok Timur seperti situs-situs peninggalan purbakala, dan peninggalan alat perang pada masa penjajahan. Tidak hanya wisata alam dan sejarah saja yang dimiliki oleh kabupaten ini, akan tetapi ada juga wisata budaya masyarakat asli Lombok yaitu berupa tarian dan upacara adat, dan permainan tradisional Lombok (Qurratul Aini, Fitriatul Hanisa, 2021).

Oleh karena itu banyak wisatawan luar negeri maupun lokal yang berdatangan untuk berwisata ke Lombok Timur. Seperti yang tercatat oleh statistik Dinas Pariwisata NTB jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2018 berjumlah 2.812.379 ini merupakan data yang di hitung dari bulan Januari hingga Desember. Pada tahun 2019 statistik Dinas Pariwisata NTB mencatat jumlah pengunjung pada bulan Januari hingga Juni berjumlah 1.047.326 wisatawan (NTB, 2020). Disini ada penuruann jumlah wisatawan yang diakibatkan oleh bencana gempa bumi yang menimpa Lombok pada bulan

Juli 2018 yang mengakibatkan sektor wisata mati suri akibat bencana gempa bumi tersebut. Pada tahun 2019 pasca gempa bumi Lombok kembali bangkit dan melakukan perbaikan pada industri pariwisata dengan cara melakukan promosi untuk datang berwisata ke Lombok (Krisnahadi et al., 2020). Namun pariwisata di Kabupaten Lombok Timur kembali mengalami penurunan dengan terjadinya pandemi covid 19 yang melanda dunia khususnya Indonesia dan Kabupaten Lombok Timur.

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Lombok Timur mencatatkan sumber pendapatan daerah (pajak dan retribusi) merosot. Hingga Semester I-2021, realisasi Pendapatan Daerah tercapai sebesar Rp 44,503 miliar lebih, atau tercapai 38,04 persen dari target Rp 117 miliar. Pandemi sangat mempengaruhi kinerja pendapatan daerah, banyak usaha tutup, termasuk hotel, restoran dan transportasi laut. Pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 lalu, hampir semua sarana usaha yang menjadi andalan pendapatan daerah tidak membuka usaha sebagaimana layaknya. Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Lombok Timur mencatat, dari 34 tempat hiburan masing-masing 29 tempat di 3 Gili dan 5 tempat di darat, seluruhnya tutup usaha. Selanjutnya, dari 749 hotel (hotel bintang, melati I-III dan cottage), 707 tempat tutup, dan hanya 42 tempat yang melayani tamu (<https://www.suarantb.com/>).

Hal serupa juga dialami oleh Kabupaten Lombok Utara yaitu pendapatan asli daerah Lombok Utara pada 2020 mengalami kemerosotan tajam akibat pandemi Covid-19. Sebanyak 60 persen dari porsi pendapatan Kabupaten Lombok Utara berasal dari kawasan wisat Gili, dan 40 persen dari luar Gili (<https://travel.tempo.co/>). Penurunan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Timur dan sekitarnya juga dikarenakan beberapa pemerintah negara di dunia membuat peraturan yang melarang warga negara asing masuk

ke negeranya. Pemerintah Indonesia juga melarang turis asing datang ke Indonesia dan menutup sementara penerbangan rute internasional. Turis asing menunda keberangkatannya ke Indonesia selama pandemi Covid-19 pada bulan Maret hingga Juni 2020 (Soehardi et al., 2020).

Penyebaran covid 19 semakin meningkat dan transmisi lokal, maka semakin meningkatnya jumlah kasus terinfeksi, meninggal dunia dan sembuh di Indonesia, sehingga pemerintah provinsi, kotamadya dan kabupaten membuat peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar seperti peliburan tempat kerja, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum dan pembatasan moda transportasi darat, laut dan udara (Soehardi et al., 2020). Dalam sektor pariwisata juga pemerintah melakukan berbagai cara untuk membangkitkan sektor pariwisata agar menekan angka negatif Covid-19 (Solemede et al., 2020).

Dinas Pariwisata Lombok Timur mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 807/096.a/PA/PAR/2020 pada tanggal 26 Maret 2020. Surat edaran tersebut berisikan tentang penutupan tempat destinasi wisata serta tempat hiburan yang ada di Lombok Timur guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Adanya penutupan ini membuat sektor wisata yang ada di Lombok Timur terpuruk terutama masyarakat yang bergantung hidup di sektor pariwisata. Pemerintah menghimbau masyarakat agar tidak membuat kerumunan atau keramaian. Hal ini kontradiksi dengan sektor pariwisata yang mengharapkan wisatawan banyak datang berkunjung ke tempat wisata.

Dinas Pariwisata Lombok Timur setelah tiga bulan menutup tempat wisata dan akhirnya dibuka kembali. Surat edaran dicabut pada tanggal 20 Juni 2020 dengan dibukanya kembali sektor wisata memberikan kabar baik kepada pelaku wisata. Dibukanya

kembali destinasi wisata ini tentu disertai SOP pencegahan Covid-19 dalam masa Pembiasaan Prilaku Hidup Baru (PPB) atau biasa dikenal dengan *new normal*. *New normal* merupakan masa transisi dari kehidupan normal yang dulu beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan sesuai ketetapan *World Health Organisation*(WHO). *New normal* juga dapat diartikan sebagai membuka kembali sarana publik, aktivitas ekonomi, dan sosial tentu dengan mentaati protokol kesehatan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19. WHO menganjurkan untuk menerapkan *new normal* (Solemede et al., 2020). Pada masa *new normal* ini masyarakat dihimbau untuk tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Pemerintah Lombok Timur dengan tegas mengatakan bahwa barang siapa yang tidak taat mematuhi protokol kesehatan maka akan diberikan tindakan represif.

Pasca pandemi Covid-19 sektor pariwisata di seluruh Indonesia kembali bangkit setelah mati suri yang di akibatkan oleh Covid-19. Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh kemenparekraf pada bulan November 2020 berjumlah 175.313 kunjungan yang dimana mengalami penurunan sebesar -86,31% dibandingkan dengan tahun 2019 bulan November yang berjumlah 1.280.781 kunjungan (Indonesia, 2020). Dari data tersebut bisa dilihat bahwa adanya penurunan yang begitu besar yang di akibatkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini menjadi masalah dalam sektor wisata, disini dinas pariwisata Lombok Timur di harapkan mampu untuk membangkitkan sektor wisata kembali dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Lombok Timur.

Kagungan dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus

terdiri dari empat komponen yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan (ancillary). Tujuan jangka panjang penelitian ini: menghasilkan model kebijakan pengembangan industri pariwisata berbasis kearifan lokal melalui kerjasama sinergis antara Pemerintah Provinsi Lampung, Kabupaten Tanggamus, dan Kabupaten Pesawaran. Pemerintah Lampung belum mengeluarkan kebijakan strategis di sektor pariwisata yang terdampak Covid-19. Namun, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung harus menyiapkan skenario untuk mempercepat liputan industri pariwisata berdasarkan analisis SWOT sebagai saran penelitian. Skenarionya meliputi kearifan lokal wisatawan lokal; menyiapkan wawasan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan; meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat. Pemerintah Lampung ini belum mengeluarkan kebijakan strategis di sektor pariwisata yang terdampak Covid-19.

Penelitian lain dilakukan oleh Bhinadi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan negatif wisatawan dan hotel selama pandemi. Industri pariwisata mengalami kerugian besar, dan banyak yang melakukan PHK. Empat industri di sektor pariwisata merupakan sektor vital. Simulasi menunjukkan output, nilai tambah akhir, pendapatan rumah tangga, dan tenaga kerja menurun pada tahun 2020. Pemulihan sektor pariwisata membutuhkan tahapan yang panjang. Industri pariwisata harus memperhatikan perubahan preferensi wisatawan pascapandemi. Wisatawan lebih memilih destinasi yang bersih dan sehat. Yogyakarta harus memulai pemulihan pariwisata secara bertahap. Tahap pertama dimulai pada Juni 2020 dan diperkirakan akan mengarah ke normal baru pada 2022. Perlu disiapkan beberapa rencana aksi untuk proses pemulihan. Rencana aksi tersebut meliputi pengembangan protokol kesehatan, pembuatan digital tourism, sistem informasi pariwisata, dan SMART Tourism. Maka dari itu, Yogyakarta harus membangun SMART

Tourism pascapandemi. SMART Tourism merupakan inovasi di bidang pariwisata dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam mengintegrasikan kegiatan pariwisata

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan guna menjelaskan strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Lombok Timur dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang dimana diharapkan bisa memberikan dampak yang positif bagi pariwisata di Lombok Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, dengan tujuan untuk mengarahkan penulisan penelitian ini agar dapat terarah dan sesuai dengan yang diinginkan, penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu **Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Lombok Timur Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19?**

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dari suatu pelaksanaan penelitian, dan sebagai penilai keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan strategi yang digunakan dinas pariwisata Lombok Timur dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap memberikan kontribusi dan juga manfaat berupa ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang ilmu pemerintahan. Sebagaimana telah di jelaskan sebagai berikut;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, untuk kedepannya dapat menjadi referensi bagi pembaca atau masukan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang mengangkat judul Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Pandemi Oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur Tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan yang peneliti kaji dan dapat memberikan manfaat terhadap institusi yang dimana penulis mempelajari ilmu pemerintahan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi dan dapat memberikan masukan kepada pembaca yang khususnya mengenai judul penulis. Mengembangkan pola pikir dan penalaran yang dinamis serta mengetahui kemampuan menulis dan menganalisis penulis dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di bidang ilmu pemerintahan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Temuan-temuan dalam penelitian terdahulu tersebut kemudian diteruskan serta dikaji ulang untuk menjadi bahan perhatian pada penelitian ini. Untuk memberikan penguatan terhadap argumentasi dan landasan pemikiran dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan kajian literatur terdahulu yang bersumber dari penelitian maupun penulisan lainnya dengan topik atau permasalahan yang serupa.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Temuan
1.	Paramita dan Putra (2020)	New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam memulihkan pariwisata di Bali selama masa new normal ini, yakni dengan menerapkan standarisasi kesehatan dan keamanan yang sangat memadai. Dan dengan menyediakan sarana hotel dan transportasi bagi kesehatan.
2.	Soehardi, Purnamaasih, dan Rapitasari (2020)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Turis Asing dan Domestik serta Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang di Indonesia	Dampak dari pandemi Covid-19 ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pemerintah melarang turis asing masuk kewilayah Indonesia, penutupan sementara tempat wisata. Dan indikator lainnya adalah belum tersedianya APD (alat pelindung diri) yang standar sesuai anjuran WHO, keterbatasan dokter penanganan Covid-19.
3.	Intyaswono, dkk. (2016)	Peran Strategi City Branding Kota Batu Dalam Trend Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Pada 19 Januari 2015, delegasi dari Tianjin, China datang ke Black Wind, untuk mengikuti kerjasama pasar dari pemerintah kota dan China. Kedatangan delegasi dari Tianjin ini dalam rangka untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dan kerjasama ekonomi khususnya di bidang pengolahan hasil pertanian.

		(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu)	
4.	Ningsih & Dewantara (2018)	Upaya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumenep)	Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung paling timur Pulau Madura, yang menyebabkan sering terjadinya bencana alam yang mempengaruhi minat wisatawan dan kurangnya agen perjalanan yang bekerja sama dengan perusahaan lokal serta terdapat strategi promosi yang belum maksimal, saat ini promosi hanya sebatas promosi melalui media cetak dan elektronik serta keterbatasan pada penyediaan hotel yang ada di Kabupaten Sumenep.
5.	Masrin & Akmalia (2019)	Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kedatangan Wisatawan	Pengelolaan tempat wisata diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata Pantai Arta. Pengelola harus mampu menata dan menata tempat wisata yang lebih menarik agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Arta.
6.	Nuruddin, Wirawan, Pujiastuti dan Astuti (2020)	Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19	Hasil dari penelitian ini terdapat enam strategi untuk bertahan di masa pandemic yaitu Pertama merumahkan karyawan. kedua pembatasan penggunaa fasilitas hotel guna menekan biaya operasi. ketiga, mengefesiensikan penegeluaran. keempat, menjual non-kamar secara online kepada pengunjung yang pernah nginap di hotel. kelima, model yang digunakan pay now stay later. keenam, tidak menerima pengembalian uang booking digantikan dengan reschedule kunjungan.
7.	Pambudi, dkk. (2020)	Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19	Hasil dari penelitian ini merekomendasikan untuk mengkaji kembali perencanaan pembangunan pariwisata ditekankan pada stimulus UMKM, penataan paket akomodasi, transportasi dan akses, stimulus perpajakan, stimulus umum, bimbingan teknis, penguatan

			wisata, serta penguatan <i>demand</i> dan <i>supplay side</i> pariwisata.
8.	Darmawan (2020)	Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19	Dampak yang dirasakan pasca pandemi Covid-19 dalam sektor ekonomi menyebabkan pendapatan menurun drastis. Sedangkan dampak dalam sektor sosial budaya dan lingkungan dampak yang positif karena diterapkannya protokol kesehatan, keselamatan, dan kebersihan, membuat masyarakat lebih peduli dengan lingkungan dan kesehatan.
9.	Rizkiyah, dkk (2019)	Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara	Strategi yang digunakan untuk memulihkan pariwisata di kabupaten Karo. Rehabilitasi citra wisata sebagai tujuan berwisata yang aman, diperkuatnya gerakan sadar bencana, perbaikan infrastruktur, memproduksi produk wisata yang unggul berdasarkan lokasi. Hal ini berupa wisata yang bencana, kesehatan dan wisata agro. Pada setiap program, semua pihak memegang peran penting dan signifikan
10.	Kalsum, dkk (2020)	Potensi Dark Tourism Pasca Bencana di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, Provinsi Banten	Hasil dari penelitian ini yaitu memanfaatkan potensi yang baru akibat bencana dan cerita misteri yang ada pada bencana tersebut yang terdiri dari 3A, Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan 10 studi literatur yang berkaitan dengan penelitian **Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Pandemi Oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur Tahun 2020**. Dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini mengalami situasi sektor pariwisata pasca gempa bumi dan pasca pandemi covid-19 yang dimana masalahnya lebih kompleks, sedangkan dalam

penelitian lain hanya berfokus pada satu masalah bencana saja. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang mengangkat judul penelitian tentang strategi pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi covid-19 khususnya di Lombok Timur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi yang akan meneliti tentang strategi pemulihan sektor pariwisata.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Strategi

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan konsep mengenai strategi, setiap orang memiliki definisi sendiri tentang strategi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, didalam pemerintahan tentu dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah di buat atau sesuai dengan visi dan misi, baik itu strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Senada dengan yang di kemukakan oleh Marrus (2002:31) dalam (Khairunnisa, 2017) strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dilanjutkan oleh Porter dalam Rangkuti (2013:4), mengemukakan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga

bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut David (2011:18-19) strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Jadi strategi merupakan rencana besar yang memiliki orientasi masa depan dengan tujuan untuk berinteraksi dengan persaingan guna mencapai tujuan.

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Rangkuti (2006:4) strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasar sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi dapat dimulai dengan apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang telah terjadi. Terdapat elemen utama yang merupakan jantung manajemen strategi, menurut Kuncoro (2006:7), strategi memerlukan 3 proses yang berkelanjutan, yaitu: analisis, keputusan dan aksi (Alhogbi, 2017).

Bryson (2001: 189) memandang strategi sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang memberikan batasan pada organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi dapat dikatakan sebagai pola yang digunakan untuk membatasi organisasi dan lingkungannya.

Sedangkan konsep strategi menurut Itami dalam Kuncoro (2006:1) yaitu menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan

memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas. Newman dan Logan dalam Suyanto (2007: 243) menggunakan terminology “pengendalian sistem terkemudi” untuk menyoroiti beberapa karakteristik penting dari pengendalian strategi. Sedangkan menurut (Tjiptono, 2000:6) konsep strategi dapat didefinisikan menjadi dua perspektif berbeda yaitu: dari apa yang organisasi ingin lakukan, dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan dan mengimplementasikan program tersebut. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu (Alhogbi, 2017).

Sedangkan dalam KBBI strategi memiliki 4 (empat) macam pengertian yaitu antara lain:

1. Ilmu dan seni menggunakan sumber daya guna untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin tentara untuk melawan musuh dalam perang dan dalam kondisi menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Tempat yang sesuai dalam siasat perang.

Hax dan Majluf dalam Zaenuri (2012) menawarkan rumusan tentang strategi sebagai berikut:

1. suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan terintegrasi,

2. menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya;
3. menyeleksi bidang yang akan digeluti;
4. mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
5. melibatkan semua tingkat hirarki dari organisasi. Dalam rumusan Hax dan Majluf diatas, strategi meliputi seluruh aspek organisasi dan berorientasi panjang dengan memperhatikan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan organisasi.

Pengembangan strategi harus dikaitkan dengan lingkungan, mengingat fungsi strategi adalah membuat jembatan antara misi organisasi dan lingkungannya. Proses pengembangan strategi sendiri dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Identifikasi masalah-masalah strategis yang dihadapi organisasi; 2) Pengembangan alternatif-alternatif strategi; 3) Evaluasi setiap alternatif dan 4) Penetapan atau pemilihan strategi terbaik dari berbagai alternatif yang ada (Keban, dalam Zaenuri, 2012).

Menurut Korten (dalam Salusu, 2006), strategi dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Organisasi

Strategi ini berkaitan dengan perumusan, misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang perlu dilakukan dan untuk siapa.

b. Strategi Program

Strategi ini lebih memperhatikan pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

c. Strategi Pendukung

Sumber Daya Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

d. Strategi Kelembagaan

Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

1.6.2 Sektor Pariwisata

Definisi dari pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli mendefinisikan pariwisata tentu dengan perspektif masing-masing akan tetapi memiliki makna yang sama. Secara umum pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam rentang waktu tertentu dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan untuk berlibur, akan tetapi tidak untuk mencari rizeki.

Menurut Suwanto (2004:5) pada hakikatnya pariwisata merupakan proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan,

maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Damanik dan Weber (2006:1) pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya (Agustiani et al., 2018).

Menurut Youti, (1991:103) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reavel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour” (Samsul, 2018).

Sedangkan definisi pariwisata menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Lebih lanjut lagi pariwisata di dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 menyebutkan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

- 1) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

- 2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, dan pantai.
- 3) Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, dan informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata

Pendapat dari E. Guyer Freuler yang dikutip dalam (Soares, 2013) pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Sedangkan menurut Sutrisno didalam jurnal Yuliani, (2013:453) pariwisata merupakan istilah yang diberikan kepada wisatawan yang melakukan perjalanan itu sendiri atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan.

1.6.3 Wisatawan

Wisatawan dalam Undang-Undang No10 tahun 2009 merupakan orang yang melakukan wisata. Sedangkan wisatawan menurut Norval dalam Yuliani

(2013), merupakan setiap orang yang berkunjung di suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan membelanjakan uang yang di dapatkannya di lain tempat.

Menurut Suwantoro (2004: 4) dalam (Zedadra et al., 2019) wisatawan (tourist) merupakan orang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Berbeda dengan pengertian diatas menurut Pendit (2006: 35) dalam (Zedadra et al., 2019) wisatawan merupakan semua orang yang memenuhi syarat, pertama, bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua, bahwa selama mereka berpergian mereka mengeluarkan uang ditempat mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah tersebut.

Wisatawan mengunjungi suatu tempat atau suatu objek wisata tentu mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan bila dari segi kebutuhan dan kepentingan orang yang mengadakan perjalanan atau berwisata, maka dapat digolongkan menjadi beberapa jenis pariwisata yaitu antara lain:

- a) *Pleasure Tourism* adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk berlibur.
- b) *Recreation Tourism* adalah tujuan utama orang yang berwisata untuk beristirahat guna memulihkan kesehatan jasmani dan rohani.
- c) *Cultural Touris* adalah untuk belajar di pusat pengajaran, penelitian dan kebudayaan.

- d) Sport Tourism adalah orang yang berwisata dengan tujuan untuk mengadakan atau mengikuti kegiatan olahraga.
- e) Bussines Tourism adalah orang melakukan wisata yang berorientasi pada bisnis, misalnya kunjungan eksibisi atau pameran.
- f) Convention Tourism adalah untuk mengikuti simposium, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya.

1.6.4 Pasca Pandemi (panduan DO)

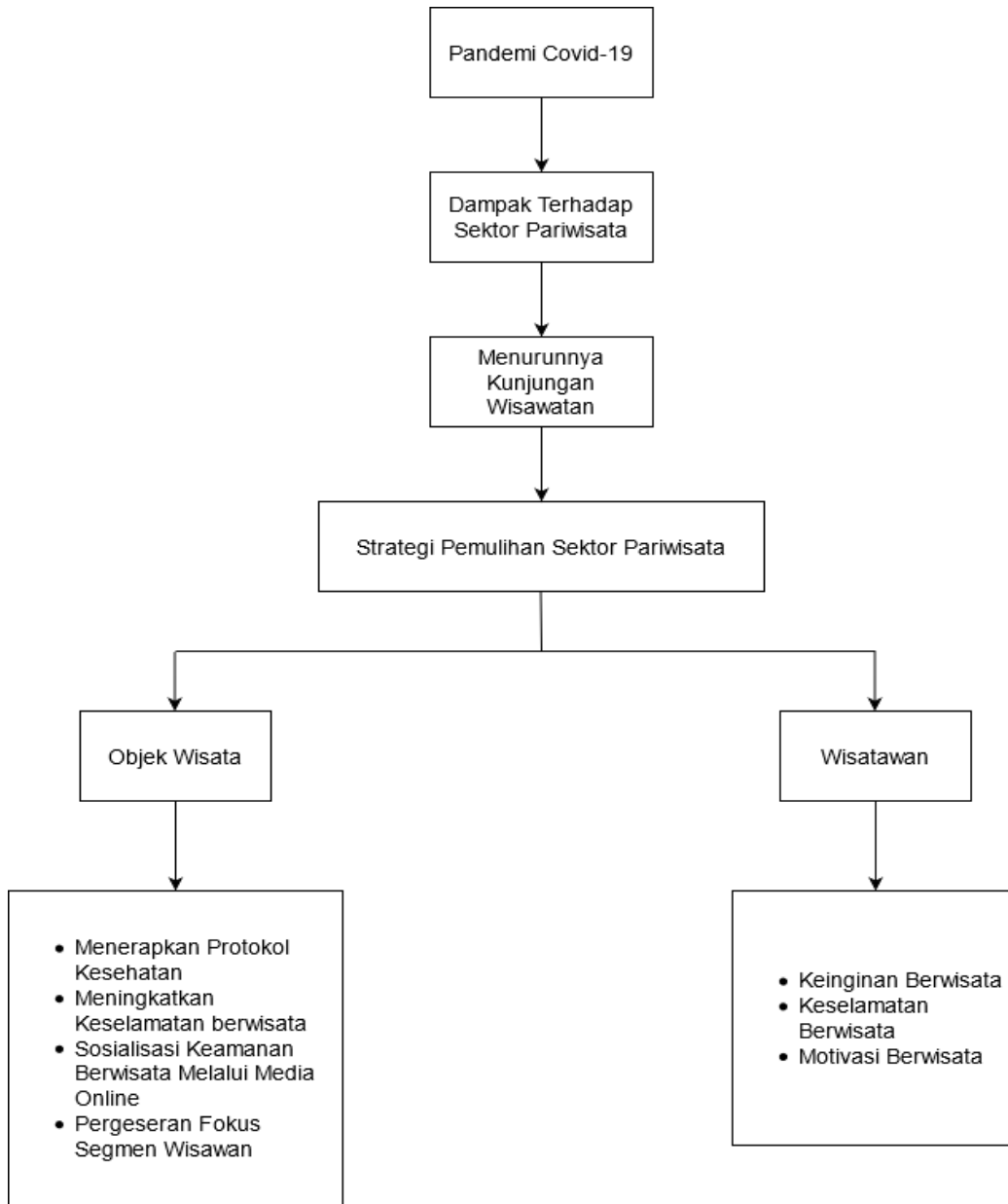
Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia mendapat guncangan besar. Karena pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya virus Corona. Covid-19 menurut (WHO, 2020) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Virus Corona ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 12 Maret 2020. Pada sektor pariwisata sangatlah berdampak, menurut Roland Berger (2020) dan Dcode (2020) dalam (Gunagama et al., 2020) salah satu kegiatan ekonomi yang paling berdampak adalah sektor pariwisata.

Pasca pandemi Covid-19 sektor pariwisata kembali dibuka dan bangkit. Dibukanya kembali sektor pariwisata ini tentu memberikan kabar positif kepada pelaku wisata. New normal yang di serukan oleh pemerintah untuk dapat hidup baru dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Kebiasaan baru ini tentu dilakukan agar aktivitas masyarakat yang telah terhenti beberapa bulan lalu

kembali melakukan aktivitas seperti biasa akan tetapi dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Begitu pula dengan dibukanya kembali sektor pariwisata ini tentu harus menerapkan protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah.

Sektor pariwisata pasca pandemi ini harus memperhatikan kesehatan, keamanan, kenyamanan, *sustainable and responsible tourism, dan authentic digital ecosystem*. Dengan memperhatikan protokol kesehatan tentu sektor pariwisata diharapkan dapat bangkit kembali. Seperti yang dinyatakan oleh kemenparekraf, pariwisata yang bertemakan kesehatan akan menjadi tren yang dikarenakan wisatawan akan melihat faktor kesehatan agar merasa aman untuk berwisata. Adapun wisatawan yang usia muda yang lebih banyak berwisata yang karena pandangan anak muda terhadap covid-19 tersebut tidak terlalu berbahaya dampaknya terhadap tubuhnya dibandingkan dengan usia yang lebih tua lebih terkena dampaknya oleh covid-19. Wisata domestik akan menjadi pilihan bagi wisatawan karena biaya yang lebih murah dan moda transportasi bisa menggunakan kendaraan pribadi yang lebih aman (Natalia, 2021). Sektor pariwisata juga sekarang mengarah pada digitalisasi yang dikarenakan alasan keselamatan bagi para wisatawan. Digitalisasi di sektor pariwisata ini akan lebih memberikan rasa aman dan nyaman dikarenakan proses untuk menentukan tempat wisata dan melakukan *check in* di hotel yang hanya menggunakan aplikasi mobile (Republika.co.id, 2021).

1.7 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

1.8 Definisi Konseptual

Menurut Azwar (2007: 72) definisi konseptual merupakan suatu definisi yang berupa konsep dan memiliki makna yang masih abstrak walaupun secara intuitif masih dapat di pahami maksudnya. untuk memahami dan memudahkan dalam penelitian ini, ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

1.8.1 Objek Wisata

Objek wisata merupakan tempat rekreasi atau berlibur yang dikelola oleh manusia seperti sumber daya alam dan sumber daya buatan yang bisa memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

1.8.2 Wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat lain guna untuk berwisata atau berlibur dalam waktu kurang dari satu tahun tidak bertujuan untuk menetap dan selama perjalanan wisata wisatawan mengeluarkan uang di tempat mereka kunjungi.

1.8.3 Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau keluarga dengan tujuan untuk berekreasi atau liburan ke tempat wisata tanpa harus menetap dan berpindah-pindah dari lokasi satu ke lokasi lain.

1.8.4 Strategi

Korten (dalam Salusu, 2006), strategi dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu strategi organisasi (*corporate strategy*), strategi program (*program strategy*), strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*), dan strategi kelembagaan (*institutional strategy*).

1.9 Definisi Operasional

1.9.1 Strategi Pemulihan Objek Wisata

1. Strategi organisasi (*corporate strategy*)
2. Strategi program (*program strategy*),
3. Strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*),
4. Strategi kelembagaan (*institutional strategy*)

1.10 Metode Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memperhatikan bagaimana metode penelitian itu akan dibuat. Dalam hal ini, agar suatu penelitian berjalan baik maka perlu menggunakan metode penelitian sebagai dasar landasan dalam mencapai hal yang diinginkan. Dalam metode penelitian, setidaknya terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan, di antaranya data, tujuan, cara, dan kegunaan. Masing-masing penelitian memiliki metodenya tersendiri dalam mengkaji sebuah permasalahan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut;

1.10.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Menurut Denzin & Lincoln

sebagaimana dikutip oleh Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan penafsiran fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Hasil dari penelitian jenis ini bersifat induktif/kualitatif, yang berupa penekanan makna secara generalisasi. Suatu fenomena akan lebih dijelaskan secara deskriptif dan lebih diberatkan pada pengujian kebenaran akan sebuah teori. Penelitian ini sangat cocok untuk menjelaskan gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di dalam suatu masyarakat, dan cenderung adaptatif cocok bagi berbagai bidang ilmu sosial (Anggito dan Setiawan, 2018).

1.10.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Lombok Timur. Kabupaten Lombok Timur merupakan lokasi yang tepat untuk melaksanakan penelitian, dikarenakan kabupaten Lombok Timur memiliki kekayaan alam yang begitu indah dan beragam. Hal ini memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Lombok Timur dan pasca pandemi memberikan tantangan untuk Dinas Pariwisata Lombok Timur untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Timur.

1.10.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan pendekatan pengumpulan data dengan melakukan tatap muka bersama narasumber oleh sang peneliti. Pendekatan tertutup dan terstruktur dilakukan guna mengharapkan kondusifitas sewaktu informasi untuk digali, yang sudah disediakan melalui beberapa pertanyaan untuk ditujukan kepada narasumber.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memiliki topik pertanyaan kepada informan atau narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Topik Wawancara

Instansi Pemerintah	Masyarakat Sekitar
1. Penentuan tujuan perencanaan apa yang perlu dilakukan dan untuk siapa.	1. Pengetahuan mengenai rencana pemerintah pemulihan pariwisata
2. Implikasi strategi dari program pemulihan pariwisata di era next normal	2. Upaya pelibatan oleh pemerintah dalam rencana pemulihan pariwisata
3. Alokasi sumber daya tenaga, keuangan, teknologi untuk pemulihan pariwisata di era next normal	3. Kesiediaan untuk ikut terlibat dalam pemulihan pariwisata
4. Mengembangkan kemampuan organisasi masyarakat untuk	4. Tingkat partisipasi dalam strategi pemulihan pariwisata.

melaksanakan inisiatif-inisiatif pemuliharaan pariwisata	
---	--

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan megumpulkan berbagai dokumen-dokumen pendukung penelitian contohnya foto, mengenai seperti apa kondisi dilapangan sehingga mampu dianalisis yang dapat dituangkan sebagai tulisan.

Data yaitu berupa bentuk tanggapan, keyakinan, pendapat hasil pemikiran atau bahkan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang akan dipertanyakan yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian sediri terbagi 2 jenis, yaitu:

a) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya yang lebih jelasnya adalah hasil wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui narasumber (informan) dalam wawancara mendalam ketika dilapangan (Moleong, 2017:157).

Adapun informan yang telah di tetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Informan Wawancara

Informan	Jabatan	Keterangan
Dinas Pariwisata Lombok Timur	1. Kepala Dinas Pariwisata	1. Mengetahui kebijakan pariwisata.
	2. Sekretaris	2. Meminta data pelaksanaan dan monitoring kebijakan pariwisata.
	3. Kabid Destinasi Dan Industri Pariwisata	3. Mengetahui kebijakan pengembangan daya tarik pariwisata pasca pandemi covid-19.
	4. Kabid Pemasaran Pariwisata	4. Mengetahui kebijakan tentang pemasaran pariwisata pasca pandemi covid-19.

Masyarakat Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Pokdarwis (kelompok sadar wisata) 3. Pengelola wisata 	Mengetahui pelaksanaan kebijakan tentang pariwisata di masa pasca pandemi covid-19.
-----------------	---	---

b) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

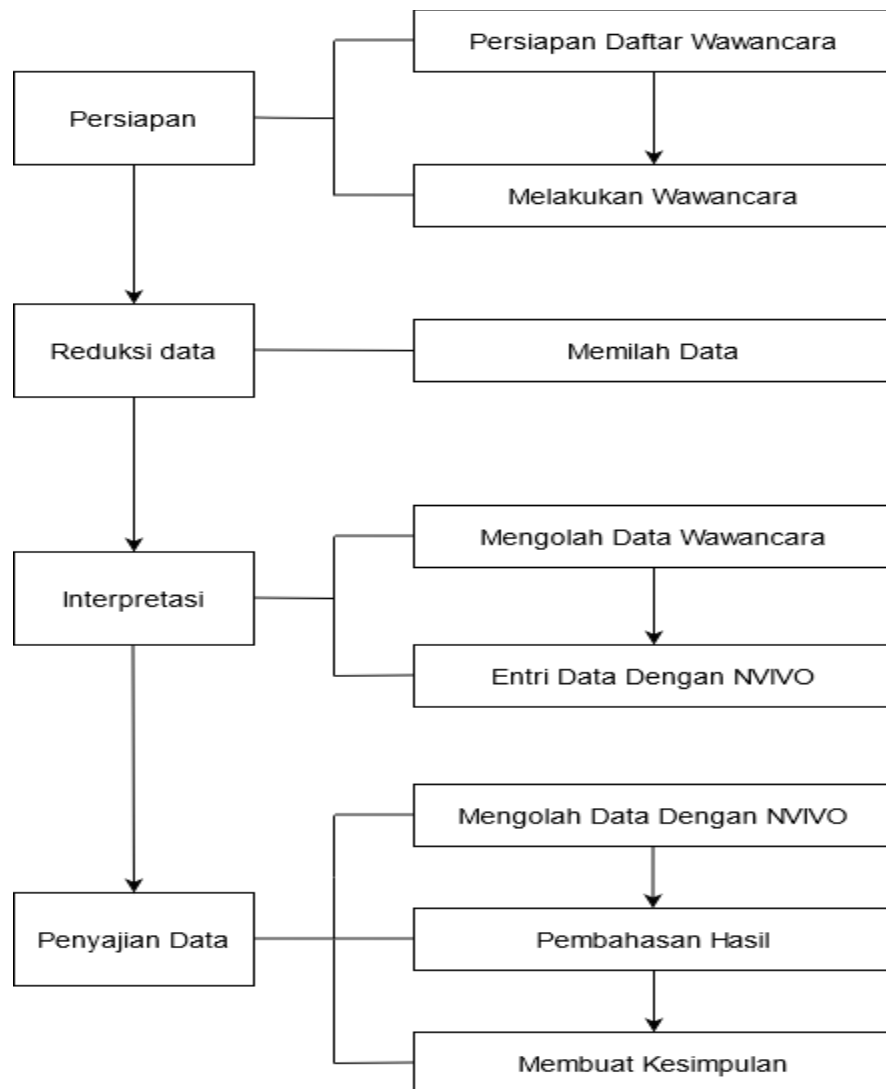
Data skunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi situs Dinas Pariwisata Lombok Timur.
2. Peraturan perundang-undangan nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
3. Jurnal dan buku yang berkaitan dengan strategi pemulihan sektor pariwisata.

1.10.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk mengorganisasikan data berupa uraian dasar dari sebuah proses pada penelitian kualitatif, yang dapat dirumuskan bersumber dari perolehan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, interpretasi data, dan data.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis data dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1

Alur analisis data

Dari gambar diatas dapat dijelaskan komponen analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data-data yang didapatkan dilapangan diolah dan di sederhanakan (direduksi) yang bertujuan untuk memberikan arahan, menggolongkan, atau membuang data yang tidak diperlukan, yang dilakukan secara terus menerus dalam berlangsungnya penelitian agar peneliti bisa mengambil kesimpulan akhir.

b. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan pengolahan data untuk mencari atau menemukan sebuah jawaban, dimana bertujuan guna untuk menjawab rumusan dan pertanyaan masalah dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan, untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari menganalisis berbagai data yang didapatkan yang sudah lebih dahulu masuk tahap reduksi dan interpretasi. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan NVIVO.